

Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal : Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar

Alfurqan¹, Zulvia Trinova², M Tamrin³, Annisaul Khairat⁴

¹Universitas Negeri Padang, ²UIN Imam Bonjol Padang,

³Universitas Bunghatta Padang, ⁴IAIN Batusangkar

alfurqan@fis.unp.ac.id, zulviatrinova@uinib.ac.id,

m.tamrin@bunghatta.ac.id, annisaulkhairat@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat filosofi pengembangan pendidikan dasar. Dimana para guru harus mempertimbangkan serangkaian masalah yang muncul ketika merencanakan pendidikan dasar anak. Dengan cara apa konsep, prinsip, dan perspektif perkembangan tercermin dalam ruang kelas dasar, Apa itu pendidikan, mengapa filosofi pendidikan penting, mengapa kemitraan keluarga-sekolah-komunitas penting. Guru yang memahami perkembangan anak lebih mampu membangun lingkungan belajar yang efektif dan berkomunikasi dengan profesional anak dari berbagai bidang. Mengembangkan filosofi personal pendidikan dasar yang menghubungkan perkembangan anak-anak dengan praktik pendidikan sangat penting dalam menerapkan informasi baru tentang pembelajaran dan perkembangan masa kanak-kanak, menjelaskan pentingnya perilaku anak-anak kepada orang lain, dan membenarkan praktik pengajaran pribadi. Sebagai seorang guru, akan dituntut menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kelasnya. Sulit untuk menjelaskannya tanpa memahami filosofi pendidikan dasar yang mencerminkan konsep, prinsip, dan perspektif perkembangan dan pendidikan. Filosofi pendidikan tidak hanya akan memandu interaksi dengan peserta didik, tetapi juga akan membantu untuk lebih memahami dan membenarkan perbedaan antara praktik mengajar dilakukan dan praktik yang dilakukan guru.

Kata kunci: Membangun, Filosofi personal, Pengembangan, Pendidikan dasar

Abstract

This study aims to look at the philosophy of basic education development. Where teachers must consider a series of problems that arise when planning children's basic education. In what ways are concepts, principles, and developmental perspectives reflected in elementary classrooms, what is education, why is educational philosophy important, why is family-school-community partnership important. Teachers who understand child development are better able to build effective learning environments and communicate with child professionals from various fields. Developing a personal philosophy of basic education that links children's development with educational practice is essential in applying new information about childhood learning and development, explaining the importance of children's behavior to others, and justifying personal teaching practices. As a teacher, you will be required to explain how the classroom learning is carried out. It is difficult to explain without understanding the basic educational philosophy that reflects the concepts, principles, and perspectives of development and education. Educational philosophies will not only guide interactions with learners, but will also help to better understand and justify differences between teaching practices and teacher practices.

Keywords: Building, Personal philosophy, Development, Basic education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan berupa aktivitas mendidik, yang pada intinya terletak pada proses belajar, dan inti dari proses belajar adalah terletak pada proses kemampuan berpikirnya (Ramli, 2015). Pendidikan merupakan upaya untuk melatih dan mengembangkan peserta didik untuk berpikir melalui kegiatan pembelajaran. Pengembangan pendidikan secara mikro harus selalu memperhitungkan individualitas atau karakteristik perbedaan antar individu peserta didik pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dengan demikian, kerangka acuan pemikiran dalam penataan dan pengembangan pendidikan dasar harus mampu mengakomodasikan berbagai pandangan tentang esensi dan fungsinya secara selektif, sehingga terdapat keterpaduan dalam pemahaman terhadap pendidikan dasar. Dengan pemahaman yang sinergis terhadap esensi dan fungsi pendidikan dasar tersebut, diharapkan masa depan jenjang pendidikan ini di Indonesia akan lebih efektif dan lebih bermutu dalam penataannya, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Peningkatan kualitas penyelenggaraan sistem pendidikan dasar di masa depan memerlukan berbagai input pandangan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Esensi pendidikan dasar adalah kunci bagi setiap peserta didik untuk pengembangan dirinya di masa depan, dan menjadi bekal dasar untuk dapat hidup layak dalam hidup bermasyarakat dimanapun di dunia ini. Oleh karenanya, program belajar pendidikan dasar harus mengembangkan potensi peserta didik secara terpadu dan sinergis (Megawanti,

2012). Pola pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar harus dilakukan secara terpadu, karena secara psikologis perkembangan kemampuan kognisi, kemampuan sosio-emosional, kemampuan pengembangan moral dan perkembangan fisik peserta didik usia pendidikan dasar terjadi secara terpadu dan saling ketergantungan.

Mengembangkan filosofi pendidikan dasar bukanlah tugas yang mudah. Seperti yang terjadi dalam faktanya, para guru harus mempertimbangkan serangkaian masalah ketika merencanakan pendidikan dasar anak, yaitu memahami, dan menjelaskan bagaimana anak-anak berkembang dalam lingkungan belajar yang sesuai dengan perkembangan. Serta merencanakan dan memfasilitasi pengalaman belajar anak-anak dan membimbing perilaku anak secara profesional.

Filosofi personal pendidikan dasar dapat membantu menempatkan informasi baru tentang perkembangan dan pendidikan anak dalam perspektif terapan. Sebagai guru maupun sebagai konsultan pendidikan perlu memiliki kemampuan mengidentifikasi hal yang terkait dengan pengembangan filosofi pendidikan dasar, antara lain, bagaimana anak berkembang, apa korelasi antara perkembangan dan pendidikan anak serta bagaimana anak belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi atau sumber bacaan lainnya yang relevan dan bersifat kepustakaan. Adapun teknik analisis data pada penelitian

pustaka dilakukan dengan analisis isi, artinya proses penelitian yang menganalisis isi informasi dengan melakukan pembahasan secara mendalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (*metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 2016), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) maka dari itu diperlukan banyaknya literatur-literatur yang relevan dengan konten konsep dari pengembangan dan pendidikan dasar

PEMBAHASAN

Memahami Hubungan Antara Perkembangan Dan Pendidikan

Mengapa penting mempelajari perkembangan anak untuk mengajar, jawabannya sederhana, yaitu hanya dengan memahami perkembangan anak, guru dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dasar anak. Tanpa pemahaman seperti itu, guru berisiko membangun lingkungan belajar yang paling-paling hanya memenuhi kebutuhan beberapa anak, dan

paling buruk berbahaya bagi semua anak. Mengaitkan perkembangan anak dengan praktik pendidikan dimulai dengan pemahaman tentang konsep perkembangan dasar.

Konsep ini mengacu pada tingkat fungsi yang teratur, berurutan dan semakin kompleks yang ditampilkan anak-anak seiring bertambahnya usia mereka (Adler et al., 2019). Seperti terlihat pada Gambar 1.1, perkembangan anak terjadi di tiga domain utama atau wilayah perkembangan. Ranah fisik mencerminkan pertumbuhan fisik, keterampilan perseptual, dan keterampilan motorik anak-anak.

Gambar 1. Domain Pengembangan. Anak-anak berkembang secara fisik, sosial-emosional, dan kognitif.



Domain kognitif mencerminkan perkembangan bahasa dan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah anak-anak. Domain sosial-emosional mencerminkan identitas diri anak, keterampilan interpersonal, dan ekspresi perasaan mereka.

Untuk memahami proses perkembangan yang berkelanjutan, sebagian besar guru dan profesional anak lainnya mengkategorikan perkembangan

anak ke dalam tahapan yang berbeda. Penting untuk dicatat bahwa kategori tersebut sewenang-wenang, dan oleh karena itu dapat menyesatkan bila dipandang tetap dan universal. Misalnya, menemukan teori kategori usia dan tahapan perkembangan anak dengan cara yang berbeda. Demikian pula, kami menggunakan kategori usia yang disajikan pada Tabel 1. hanya sebagai indikator umum dari hubungan antara tantangan perkembangan yang dihadapi oleh anak-anak dan tantangan pendidikan yang dihadapi oleh guru.

Tabel 1. Usia dan Tahapan Perkembangan dan Pendidikan

| Tahapan | Perkiraan Usia | Tantangan Perkembangan | Tantangan Pendidikan |
|-------------|---------------------------|------------------------|--------------------------|
| Bayi | Lahir sampai usia 1 tahun | Pengaturan sendiri | Kepercayaan dan dukungan |
| Balita | Usia 1 hingga 3 tahun | Penyesuaian sosial | Batas sosial |
| Pra-sekolah | Umur 3 sampai 5 tahun | Eksplorasi | Pembelajaran terpandu |
| Kelas Dasar | Usia 5 hingga 8 tahun | Penyelidikan | Pembelajaran terstruktur |

Dunia anak-anak prasekolah secara bertahap berkembang saat mereka lebih aktif menjelajahi lingkungan sekitar, mengajukan pertanyaan, dan mencoba memahami cara kerja berbagai hal. Anak-anak paling berhasil dalam upaya ini ketika guru membimbing kegiatan belajar dengan mengajukan pertanyaan,

memberikan label untuk objek, memperkenalkan materi baru untuk eksplorasi, dan menyajikan pengalaman belajar baru. Anak-anak usia sekolah dasar mulai mengajukan pertanyaan yang lebih formal tentang dunia mereka. Kegiatan mereka melibatkan lebih banyak kerja sama, berlangsung untuk jangka waktu yang lebih lama, dan mereka menantang anak-anak untuk menggunakan pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi yang lebih canggih. Guru sekarang mulai menyediakan lebih banyak struktur dalam memfasilitasi kegiatan belajar anak dengan menyediakan lebih banyak bahan dan kegiatan yang lebih canggih, mengatur proyek kelompok jangka pendek dan panjang, dan mendorong anak untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Mengacu pada pola pertumbuhan dan perkembangan yang berada di atas atau di bawah norma. Pola perkembangan tidak khas tidak selalu merugikan penyesuaian anak. Misalnya, anak-anak dengan keterampilan kognitif rendah yang tidak biasa dapat mengimbangi dengan menghabiskan lebih banyak waktu untuk tugas atau mungkin menggunakan keterampilan sosial mereka yang atipikal tinggi untuk mendapatkan bantuan tambahan yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas. Beresiko juga merupakan konsep relatif, karena keadaan hidup anak-anak dapat mempengaruhi sejauh mana perilaku atau kondisi fisik tertentu dapat membahayakan perkembangan mereka. Misalnya, dua anak dengan masalah emosional yang sama mungkin tidak berada pada tingkat risiko yang sama, bergantung pada kemauan dan kemampuan keluarga mereka untuk mencari bantuan komunitas untuk menangani kebutuhan emosional anak mereka.

Di sisi lain, kondisi perkembangan tertentu secara rutin digunakan oleh profesional anak sebagai indikator potensi risiko. Berat badan lahir rendah sering digunakan sebagai salah satu kriteria untuk mengidentifikasi anak-anak kecil yang mungkin memerlukan layanan intervensi dini untuk menjaga perkembangan mereka dalam kisaran normal. Sekolah dan lembaga layanan manusia dapat menggunakan kombinasi indikator masa kanak-kanak (misalnya, berat badan lahir rendah, pola awal pertumbuhan dan perkembangan) dan indikator keluarga (misalnya, orang tua remaja, status sosial ekonomi rendah) sebagai kriteria untuk mengidentifikasi anak-anak yang berisiko.

Perbedaan. “Keanekaragaman” tidak sering disebut sebagai istilah perkembangan (Sujiono et al., 2014). Namun demikian, fakta mencerminkan bahwa anak-anak berkembang di lingkungan yang berbeda. Anak-anak berasal dari latar belakang etnis dan ras yang berbeda. Mereka berbeda jenis kelamin. Mereka hidup dalam keluarga dengan struktur, pendapatan, dan gaya hidup yang berbeda. Mereka berasal dari wilayah geografis dan latar belakang budaya yang berbeda. Ini adalah masalah yang akan menjadi tanggung jawab penting yang dimiliki guru untuk merencanakan lingkungan belajar yang mencerminkan keragaman pengalaman hidup anak.

Konsep perkembangan ini tidak berdiri sendiri. Sebaliknya, mereka digunakan oleh profesional anak dari berbagai bidang untuk berkomunikasi satu sama lain dan untuk merencanakan pekerjaan mereka sendiri dengan anak kecil. Pendidikan adalah salah satu bidang yang secara aktif menggunakan konsep-konsep perkembangan ini. Pendidikan, seperti halnya pembangunan, memiliki

banyak dimensi. Dalam pengertian yang paling umum, pendidikan anak-anak tercermin dalam interpretasi guru dan penerapan konsep perkembangan yang telah dibahas sebelumnya. Dengan demikian kami mendefinisikan pendidikan sebagai upaya di mana tujuan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan didefinisikan dan dikejar untuk setiap anak dan kelompok anak.

Dalam pengertian yang lebih diterapkan, bahwa pendidikan dapat mengacu pada sejumlah unit administrasi (misalnya, penitipan anak, sekolah penitipan anak, taman kanak-kanak, kelas dasar), sponsor (misalnya, sekolah negeri dan swasta), dan program (misalnya, guru - pendekatan berpusat yang melibatkan instruksi formal, pendekatan yang berpusat pada anak yang melibatkan kegiatan seleksi mandiri anak-anak) yang berusaha untuk mendukung dan memajukan perkembangan anak (McLachlan et al., 2012). Pilihan kurikulum pendidikan anak usia dini adalah salah satu kunci untuk menghubungkan perkembangan anak-anak dengan praktik pendidikan.

Berbagai jenis kurikulum untuk membimbing pendidikan dasar. Sebagaimana tercermin dalam definisi kami tentang pendidikan, semua kurikulum pendidikan berurusan dengan proses kompleks dalam mengidentifikasi, merencanakan, memfasilitasi, dan menilai tujuan pendidikan. Beberapa guru mengikuti kurikulum yang disediakan sekolahnya, sementara yang lain mengembangkan kurikulumnya sendiri. Bagaimanapun, adalah penting memahami hubungan antara kurikulum tertentu yang digunakan dan prinsip-prinsip pengembangan yang menjadi dasarnya.

Hubungan Antara Anak-Anak dengan Perkembangan dan Pendidikan

Prinsip-prinsip berikut sangat berguna untuk menghargai hubungan antara perkembangan anak dan kurikulum pendidikan dasar. Diantaranya;

Perkembangan bersifat holistik.

Berdasarkan apa yang tergambar pada Gambar 1, tiga domain perkembangan saling tumpang tindih. Tumpang tindih ini mencerminkan prinsip bahwa, daripada berkembang secara terpisah, ketiga domain tersebut terintegrasi. Artinya, anak-anak berkembang secara keseluruhan dengan setiap domain memengaruhi semua domain lainnya. Misalnya, anak-anak yang secara fisik kecil untuk usia mereka mungkin tidak dapat berpartisipasi dalam permainan yang setara dengan teman-teman mereka yang lebih besar (domain fisik). Akibatnya, beberapa dari anak-anak ini mungkin mengembangkan rasa tidak mampu yang berdampak negatif terhadap hubungan mereka dengan orang lain (domain sosial-emosional). Anak-anak ini kemudian dapat mengembangkan harga diri yang buruk yang juga berdampak negatif pada keterampilan sosial mereka di luar sekolah dan kinerja akademis mereka di dalam kelas (domain sosial-emosional dan kognitif) (Damanhuri, 2018).

Penerapan pendidikan dari prinsip ini adalah bahwa guru harus merencanakan pendidikan bagi seluruh anak. Prinsip ini tercermin dalam konsep "kurikulum terpadu", di mana membaca, menulis, musik, sains, dan bidang materi pelajaran lainnya diintegrasikan ke dalam semua kegiatan sepanjang hari daripada menjadi menjadi slot waktu yang berbeda.

Pembangunan teratur dan berurutan.

Biasanya mengikuti pola pertumbuhan dan perkembangan yang serupa. Misalnya, kebanyakan anak duduk sebelum berdiri, berdiri sebelum berjalan, dan berjalan sebelum berlari. Penerapan pendidikan dari prinsip ini adalah bahwa keputusan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak-anak harus dibuat dengan menggunakan penilaian yang sesuai perkembangan. Strategi penilaian yang berbeda sering kali diperlukan untuk domain perkembangan yang berbeda dan bahkan untuk jenis perilaku yang berbeda dalam domain pengembangan. Misalnya, menilai tinggi dan berat badan anak-anak (domain fisik) melalui penggunaan grafik pertumbuhan standar adalah tepat, karena grafik mencerminkan karakteristik anak-anak yang dapat diamati. Sebaliknya, menilai kecerdasan anak-anak (domain kognitif) dan keterampilan interpersonal (domain sosial-emosional) hanya melalui penggunaan tes dan skala tidaklah tepat. Perkembangan kognitif dan sosial-emosional dapat mengambil berbagai bentuk dan dapat diukur dengan berbagai cara. Selain itu, telah lama ditetapkan bahwa penggunaan tes standar kurang dapat diandalkan bila digunakan dengan anak kecil (Russell, 2011). Oleh karena itu, guru anak usia dini lebih mengandalkan pengamatan informal terhadap perilaku kelas anak-anak dan pekerjaan untuk menilai perkembangan dan kemajuan pendidikan mereka.

Meskipun perkembangan dan pendidikan dasar anak teratur dan berurutan, namun variasi terjadi pada setiap anak. Faktor fisik, keluarga, sekolah, dan komunitas dapat mempengaruhi perkembangan anak dan kemajuan pendidikan mereka. Dengan cara apa faktor-faktor berikut berpotensi memengaruhi kecepatan di mana anak-

anak berkembang dan belajar (Alfurqan, A., & Harmonedi, 2017), diantaranya :

- Fisik, gizi, penyakit, polusi, dan akses ke layanan kesehatan;
- Keluarga, struktur keluarga, interaksi keluarga, dan ekonomi keluarga;
- Sekolah, program intervensi awal, kualifikasi guru, pilihan kurikulum, ukuran kelas, dan organisasi kelas.
- Masyarakat, ukuran komunitas, dukungan sekolah, statistik kejahatan dan kualitas layanan sosial.

Penerapan pendidikan dari asas ini adalah bahwa pengaturan pendidikan dasar harus mencerminkan minat dan tingkat keterampilan kelompok dan individu. Tentu saja, kamar balita harus terlihat berbeda dari ruang kelas taman kanak-kanak, yang pada gilirannya harus terlihat berbeda dari ruang kelas tiga. Organisasi kelas juga harus mempertimbangkan minat dan kebutuhan masing-masing anak.

Anak-anak berkembang paling baik dalam lingkungan yang mendukung.

Harga diri dan rasa percaya diri anak diperkuat oleh orang tua dan guru yang mendukung. Anak-anak yang menerima dukungan emosional merasa aman, dan perasaan aman memiliki banyak manfaat pendidikan. Ini memberi anak keberanian untuk mencari dan beradaptasi dengan situasi belajar baru. Ini memperkuat hak anak-anak untuk menyatakan perasaan mereka. Ini juga mendorong anak-anak untuk bekerja sama dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Penerapan pendidikan dari asas ini adalah bahwa guru yang efektif berkehendak dan mampu bekerja dengan keluarga untuk membangun lingkungan belajar sekolah rumah yang saling mendukung di mana anak-anak merasa

aman untuk mengajukan pertanyaan dan menjelajahi dunia mereka.

Anak-anak berkembang dalam konteks ekologis.

Seseorang tidak berkembang dalam ruang hampa; sebaliknya mereka berkembang di dunia yang terus berubah. Anak-anak dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung oleh peristiwa lingkungan, sosial, bisnis, agama, dan hukum. Penerapan pendidikan dari asas ini adalah bahwa para guru memiliki tanggung jawab profesional untuk membantu membentuk dunia di mana anak-anak kecil berkembang. Mereka juga memiliki tanggung jawab profesional untuk memberdayakan orang tua agar menjadi pembela bagi anak-anaknya. Ide ini relatif baru dalam pendidikan dasar, dan ini menjadi salah satu yang menjadi semakin penting selama dua dekade terakhir.

Mengembangkan Filosofi Pengajaran

Sebagai seorang guru, akan dituntut menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kelasnya. Sulit untuk menjelaskannya tanpa memahami filosofi pendidikan dasar yang mencerminkan konsep, prinsip, dan perspektif perkembangan dan pendidikan. Filosofi pendidikan tidak hanya akan memandu interaksi dengan peserta didik, tetapi juga akan membantu untuk lebih memahami dan membenarkan perbedaan antara praktik mengajar dilakukan dan praktik yang dilakukan guru lainnya.

Seorang guru menyadari mungkin merasa belum siap untuk menulis filosofi pengajaran pribadinya. Karena disadari bahwa filosofi yang di tulis hari ini akan berubah saat mempelajari lebih lanjut tentang teori dasar, memperoleh pengetahuan faktual tentang

perkembangan anak dan praktik pengajaran, dan mendapatkan pengalaman praktis di kelas (Zulkifli Bin Mohd Sidi, 2019). Namun demikian, informasi yang telah dibaca sejauh ini memberikan titik awal yang baik untuk membangun draf kerja filosofi. Ada beberapa pertanyaan reflektif dalam filosofi pengajaran, diantaranya bagaimana anak-anak berkembang, apakah pendidikan itu, apa hubungan antara perkembangan dan pendidikan, bagaimana anak-anak belajar dan siapa yang bertanggung jawab mendidik anak kecil.

Filsafat Perkembangan

Filosofi ini didasarkan pada perspektif perkembangan yang meyakini bahwa anak-anak berkembang secara teratur dengan setiap anak menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dengan kecepatannya sendiri. Tujuan pendidikan adalah untuk mendukung dan memajukan perkembangan anak dengan mengikuti menerapkan praktik sesuai perkembangan yang mendukung kebutuhan fisik, kognitif, dan sosial-emosional anak-anak.

Filsafat Instruksional

Filosofi pengajaran ini bersifat pragmatis, menekankan komponen organisasi dan instruksional pendidikan dasar. Pendidikan adalah pengejaran seumur hidup yang dimulai pada tahun-tahun awal. Menetapkan panggung untuk minat awal dalam pembelajaran paling baik dicapai dengan mengatur ruang kelas yang merangsang dan sesuai dengan perkembangan. Perhatian khusus harus diberikan untuk mengintegrasikan pengalaman belajar anak sehingga konsep materi pelajaran seperti membaca dan matematika tertanam dalam semua kegiatan sepanjang hari.

Filsafat Ekologis

Filosofi berikut ini didasarkan pada gagasan bahwa anak-anak memiliki “ekologi” manusiawi yang terdiri dari kehidupan rumah, sekolah, dan komunitas mereka. Guru yang mengikuti filosofi ekologi mengajar sangat tertarik untuk memastikan bahwa kehidupan anak-anak yang terpisah saling berhubungan dan harmonis. Pendidikan dasar diyakini adalah tanggung jawab sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keluarga bertanggung jawab untuk mendorong anak-anak mengadopsi sikap positif terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk berperan aktif dalam kegiatan sekolah anak-anaknya. Guru bertanggung jawab untuk merencanakan tujuan pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran anak. Untuk melakukan ini secara efektif, mereka harus memastikan bahwa lingkungan belajar di kelas mendukung lingkungan belajar di rumah anak-anak. Para profesional layanan sosial bertanggung jawab untuk mengoordinasikan layanan mereka dengan keluarga dan sekolah sehingga masalah perkembangan dan pendidikan dapat diidentifikasi dan ditangani.

Filsafat Humanistik

Filosofi ini mencerminkan pendekatan pengajaran di mana guru menerima sepenuhnya anak-anak. Mereka juga sangat percaya bahwa hari sekolah harus mencerminkan suasana di mana guru mengikuti, bukan memimpin anak-anak melalui kegiatan belajar. Membandingkan pendekatan *humanistik* ini dengan pendekatan pengajaran dan manajemen dipercaya bahwa pengajaran yang efektif disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak. Memahami dan menerima nilai individu setiap anak sangat penting untuk memfasilitasi minat belajar khusus anak

tersebut. Dengan demikian, guru berfungsi sebagai pemandu pendidikan, memimpin anak-anak untuk mengatur ruang kelas, mengembangkan tujuan pendidikan, dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang memiliki makna dan nilai pribadi bagi anak-anak yang terlibat (Hikmawan, 2017). Peserta didik sering menemukan bahwa filosofi yang mereka tulis pertama kali berfungsi sebagai poin referensi yang berguna untuk melihat perkembangan profesional seorang guru.

KESIMPULAN

Guru yang memahami perkembangan anak lebih mampu membangun lingkungan belajar yang efektif dan berkomunikasi dengan profesional anak dari berbagai bidang. Mengembangkan filosofi personal pendidikan dasar yang menghubungkan perkembangan anak-anak dengan praktik pendidikan sangat penting dalam menerapkan informasi baru tentang pembelajaran dan perkembangan masa anak-anak, menjelaskan pentingnya perilaku anak-anak kepada orang lain, dan membenarkan praktik pengajaran pribadi. Sebagai seorang guru, akan dituntut menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kelasnya. Sulit untuk menjelaskannya tanpa memahami filosofi pendidikan dasar yang mencerminkan konsep, prinsip, dan perspektif perkembangan dan pendidikan. Filosofi pendidikan tidak hanya akan memandu interaksi dengan peserta didik, tetapi juga akan membantu untuk lebih memahami dan membenarkan perbedaan antara praktik mengajar dilakukan dan praktik yang dilakukan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, K., Salanterä, S., & Zumstein-Shaha, M. (2019). Focus Group Interviews in Child, Youth, and Parent Research: An Integrative Literature Review. *International Journal of Qualitative Methods*. <https://doi.org/10.1177/1609406919887274>
- Alfurqan, A., & Harmonedi, H. (2017). Pandangan Islam Terhadap Manusia: Terminologi Manusia dan Konsep Fitrah serta Implikasinya dengan Pendidikan. *Journal of Educational Studies*, 2(2), 129–144. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30983/educative.v2i2.468>
- Damanhuri, Z. (2018). Perkembangan Main Dalam Kalangan Kanak-Kanak Awal. *Jurnal Sains Sosial, Malaysian Journal of Social Sciences*.
- Hikmawan, F. (2017). Perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi pendidikan humanistik. *Sains Psikologi*.
- McLachlan, C., Nicholson, T., Fielding-Barnsley, R., Mercer, L., & Ohi, S. (2012). Literacy in Early Childhood and Primary Education. In *Literacy in Early Childhood and Primary Education*. <https://doi.org/10.1017/cbo9781139519397>
- Megawanti, P. (2012). Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*.
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Russell, J. L. (2011). From child's garden to academic press: The role of shifting institutional logics in redefining kindergarten education. *American Educational Research*

Journal.
<https://doi.org/10.3102/0002831210372135>
metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. ____ (2016).
Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). Hakikat

Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metode Pengembangan Fisik.*
Zulkifli Bin Mohd Sidi. (2019). Metodologi Penyampaian Latihan Mengajar: Tinjauan Amalan Latihan Pedagogikal Kemahiran & Vokasional di Malaysia. *ICPIE 2019.*